

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang sudah canggih, Indonesia dihadapkan dengan berbagai problematika nasional yang rumit dan tidak selesai-selesai, diantaranya yaitu krisis moral. Gejala-gejala kemerosotan akhlak atau moral pada remaja mulai terlihat, dengan banyaknya kasus yang beredar tentang *bullying* sehingga mengakibatkan menurunnya mental siswa sehingga menjadikan mereka merasa takut dan terancam. Dalam kasus ini sekiranya sulit untuk menentukan faktor apa yang dapat menyebabkan hal seperti itu dapat terjadi. Terdapat beberapa faktor, diantaranya bisa terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang akan kesadaran bahwa akhlak dalam kehidupan anak sangat penting.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu peranan penting dan memiliki fungsi dalam meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, maka dari itu pendidikan agama islam adalah upaya untuk membentuk siswa menjadi seorang muslim yang baik yang dapat menjalankan kewajiban secara benar².

² Grace A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 36

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan³.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan agama merupakan usaha meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia yang beriman dan bertaqwa ialah manusia yang memiliki sikap batin kepada Allah dan senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan agama untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴”

³ Grace A. Neolaka Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 36

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Abyan, 2014), hlm. 206

Ayat ini memberikan gambaran bahwasanya dalam ajaran agama islam terdapat perintah untuk mengajarkan pendidikan agama, sehingga orangtua, keluarga dan lingkungan sebagai penentu utama pendidikan yang seharusnya dapat memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari segi pendidikan agama maupun umum.

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura adalah sekolah yang sangat menekankan siswa pada sikap kereligiusan. Hal tersebut tercermin melalui kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu mulai dari pembinaan 5S, Shalat dhuha, Muroja'ah Alqur'an juz 30, Menghafal Asma'ul Husna, Shalat berjamaah, BTA dan Tahfidz.

Usaha pembentukan karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dilakukan dengan 2 metode pembelajaran, yaitu melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu kepala sekolah bahwa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menumbuhkan karakter religius siswa mulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberi perintah, diberi motivasi, dilanjut dengan mengajarkan kegiatan-kegiatan keislaman serta dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik yang dipraktikkan di sekolah⁵. Meskipun pendidikan karakter sudah diterapkan dengan baik, namun masih saja ditemukan perilaku menyimpang yang terjadi para siswa

⁵ Hasil wawancara kepada Ibu Yayuk Nur Rahayu, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022, pada hari Selasa 17 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

khususnya siswa kelas VIII. Perilaku menyimpang yang terjadi diantaranya yaitu rendahnya nilai kedisiplinan, terbukti di antaranya adalah ketika diperintahkan untuk shalat dhuha berjamaah tidak segera mengambil wudhu melainkan bermain kesana kemari sehingga mengulur waktu shalat⁶.

Siswa kelas VIII merupakan masa-masa seorang remaja sedang mencari jati dirinya dimana mereka mulai berani dan mencoba hal-hal baru yang cocok dengan kehendak mereka. Karena emosi siswa yang masih labil, terkadang perilaku yang dilakukannya sering bertentangan dan sulit diberi arahan. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk menjadikan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sebagai objek dalam penelitian.

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan sekolah umum yang berjiwa Islami dan karenanya SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan sekolah agama dan menjadi contoh bagi sekolah atau sekolah agama lain dalam hal standar mutu pendidikan Islam. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura”.

⁶ Hasil wawancara kepada Ibu Noor Indah Indah Shoumi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2021/2022 pada hari rabu 20 April 2022 pukul 09.15 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut

:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
2. Apa faktor pendukung/penghambat sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah, yaitu:

1. Mendiskripsikan pembelajaran PAI sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh orang tua, guru, dan masyarakat untuk mempertimbangkan dalam membesarkan anak

atau siswa sebagai anak yang berkarakter religius serta untuk membangun informasi terkait PAI dalam karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Temuan penelitian diharapkan dapat menjawab persoalan kemerosotan akhlak di era milenial akibat dari kegiatan pembelajaran PAI yang ada di lingkungan sekolah atau pesantren, yang dapat memberikan pengaruh terhadap karakter siswa sehingga memiliki perilaku baik dan berakhlak mulia.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi sebuah sekolah atau madrasah agar berupaya untuk meningkatkan akhlak atau perilaku siswa, sehingga siswa mempunyai akhlak yang mulia baik itu terhadap dirinya, orang tuanya, maupun orang lain.
- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi dan pengetahuan, serta rekomendasi untuk sekitar mempelajari PAI dapat berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat di atas adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian yang objeknya mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi pada sekelompok

individu⁷. Penelitian ini dilaksanakan secara serius, terperinci dan mendalam berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis, yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada di dalam situasi tertentu. Atau memahami subjek dari segi pandang peneliti. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut⁸.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah berasal dari mana data didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder⁹.

1) Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, penulis mendapatkan data langsung dari sumber pertama yang ada di lapangan. Data ini dikumpulkan untuk menimpali permasalahan penelitian. Sumber data primer dapat berupa pandangan subjek, hasil

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 281.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

pengamatan terhadap suatu tingkah laku atau fenomena dan hasil pengujian¹⁰.

Dalam hal ini penulis mencoba memverifikasi data-data yang dianggap penting misalnya data-data tentang implementasi pembelajaran PAI di sekolah untuk menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

2) Data Sekunder

Data dari arsip, makalah penelitian dari organisasi, atau sumber lain yang menyediakan data pendukung adalah contoh data sekunder¹¹.

Data sekunder terkait struktur organisasi yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian umum di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura meliputi sumber data kearsipan, dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran PAI peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas terencana dan terfokus untuk mengamati perkembangan serangkaian perilaku atau aktivitas.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang dipelajarinya. Implementasi sistematis secara langsung

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128.

¹¹ Ibid, hlm 128

maupun tidak langsung¹². Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, penulis akan dapat mengamati secara lebih rinci bagaimana guru menerapkan karakter religius pada siswanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi timbal balik antara 2 orang (yaitu narasumber dan pewawancara) berdasarkan ketersediaan dan lingkungan alam untuk memperoleh informasi dari narasumber¹³. Pengumpulan data ini membutuhkan pertemuan antara penulis dan narasumber. Penulis nantinya akan memperoleh informasi berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII, lalu apa yang menjadi pendukung/hambatan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

c. Dokumentasi

Irawan mengklaim bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada partisipan penelitian. Dokumen mungkin berbentuk rekaman kaset, rekaman video, gambar, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, catatan pribadi, surat pribadi, dan banyak lagi¹⁴. Selain teknik

¹² Nyoman, Khuta R, *Metodology Penelitian Kajian Budaya Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), Hlm 217-221

¹³ Kaelan, *Metode penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012) hlm. 100

¹⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 101.

observasi dan wawancara, prosedur dokumentasi melengkapi teknik pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang struktur organisasi madrasah, sejarahnya, kegiatannya, dan isu-isu yang berkaitan dengan tujuan studi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur data, menggabungkannya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mengungkap, menemukan, dan meneliti pola apa yang signifikan, dan kemudian memilih apa yang ingin disampaikan kepada orang lain¹⁵.

- a. Reduksi Data, praktik mereduksi data menjadi kesatuan notulen yang akan dianalisis. Mereduksi memiliki artian meresume, memilah hal-hal yang penting, fokus pada suatu hal yang dirasa penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting yang diperlukan untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran PAI telah dilaksanakan untuk membantu siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menumbuhkan karakter religiusnya.
- b. Penyajian Data, yaitu memadatkan data penelitian secara sistematis sehingga fokus pelaksanaannya dapat dibaca dan dipahami serta sehingga kesimpulan data dapat diinterpretasikan dengan cara yang relevan dengan penelitian..

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2016), hlm. 284.

- c. Penarikan Kesimpulan, Menarik kesimpulan adalah strategi untuk menguji dan menarik kesimpulan dari data. Tahap ini bertujuan diharapkan temuan kebaruan belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berbentuk uraian atau penggambaran suatu objek yang masih belum jelas sebelumnya sehingga dapat diteliti secara jelas¹⁶.

6. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan uji coba untuk mengetahui reliabilitas data dalam penelitian ini. Tes ini digunakan untuk menunjukkan bahwa pengamatan penulis konsisten dengan apa yang terjadi di lapangan.

Berikut ini adalah teknik yang digunakan:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi yang berasal dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber bertujuan untuk membuka dan menganalisis problematika yang dijadikan fokus penelitian. Selanjutnya triangulasi dilakukan menurut :

- a) Sudut pandang Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sebagai penanggung jawab dalam sekolah tersebut.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247

b) Sudut pandang Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sebagai pendidik keagamaan peserta didik.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dapat dipercaya untuk membuktikan kembali benar atau tidaknya pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda¹⁷. Pada teknik ini penulis mengumpulkan metode berupa wawancara, observasi, survey dan dokumentasi. Peneliti menyatukan, mengecek serta membandingkan ulang hasil wawancara bebas dan terstruktur agar dapat lebih mendalami informasi, kemudian untuk mengecek kebenarannya dari hasil wawancara dapat digunakan dari narasumber yang berbeda, untuk menghasilkan kesatuan data yang utuh.

¹⁷ Lexy, J. Moleong. *Metodologi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 331.